



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang menjadi landasan penelitian, yakni meliputi teori terkait *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan Harga Saham. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berisikan hasil-hasil penelitian untuk bahan perbandingan dan pelengkap referensi hipotesis, yang memiliki keterkaitan dengan kerangka pemikiran guna memperjelas konsep penelitian, dan hipotesis penelitian yang merupakan anggapan sementara untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I dan masih memerlukan pembuktian oleh penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Pensinyalan menyatakan bahwa informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ialah penting guna mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para *stakeholder* perusahaan (Jogiyanto, 2014:392). Perusahaan dapat memberikan informasi tersebut di dalam laporan keuangan tahunan. Setidaknya perusahaan harus mengeluarkan seperangkat laporan keuangan tahunan untuk menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan para *stakeholder*. Teori ini menekankan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan perusahaan adalah untuk mengurangi asimetri informasi. Biasanya perusahaan mengungkapkan informasi tersebut di Catatan Laporan Keuangan yang berisi penjelasan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





mengenai kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan. Akan lebih baik jika perusahaan bukan hanya mengungkapkan informasi mengenai keuangan saja. Informasi yang bisa perusahaan ungkapkan ialah seperti laporan manajemen perusahaan yang telah dilakukan selama setahun atau pengungkapan yang sifatnya non-akuntansi.

Perusahaan besar banyak mengungkapkan informasi tambahan tersebut guna memberikan sinyal kepada para *stakeholder* mengenai kegiatan yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan dan hal apa saja yang sudah dilakukan perusahaan untuk lingkungan. *Stakeholder* bukan hanya sebagai penerima *signal* atau informasi, namun para investor juga memberikan *signal* kepada perusahaan yang kemudian perusahaan gunakan untuk meningkatkan kinerja maupun reputasi perusahaan.

Apabila sinyal yang diberikan oleh perusahaan bernilai positif maka pasar akan bereaksi dengan melakukan peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut.

## 2. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar transaksi instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan yakni seperti surat utang (obligasi), reksadana, saham (*equity*), *instrument derivatife* dan lain sebagainya. Dalam Undang-Undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 dinyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001:26) pasar modal adalah pasar yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Dalam kenyataannya, produk dalam pasar modal tersebut berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Oleh karena itu pasar modal bertujuan untuk menjadi perantara investasi dari *investor* kepada perusahaan yang memerlukan dana baik untuk memperbaiki struktur modal ataupun ekspansi usaha.

Pasar modal merupakan situasi, yang mana, memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal baik modal utang maupun modal ekuitas (Hadi. 2015:14). Hal ini menunjukkan bahwa Bursa Efek menyelenggarakan sarana atau sistem, dimana sistem tersebut mempertemukan antara pihak yang berinisiatif investasi.

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2014) yaitu:

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*) merupakan tempat pertama kali perusahaan menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru, jika perusahaan sudah *go public*.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*), merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.
- c. Pasar Ketiga (*Third Market*), merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.
- d. Pasar Keempat (*Fourth Market*), merupakan pasar yang dilakukan di antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





broker.



### 3. Saham

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham. Selain itu menurut Usman dalam Supriantikasari (2019) ada beberapa jenis saham yang dapat dibedakan melalui cara pemilihan dan manfaat yang akan diperoleh oleh pemegang saham:

#### a. Cara Peralihan Hak

##### 1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya yang mirip dengan uang.

##### 2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Di atas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara pengalihannya harus memenuhi suatu prosedur tertentu yaitu dengan dokumen pengalihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

#### b. Hak Tagihan (klaim)

##### 1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perusahaan terbuka (PT). Saham biasa menempatkan pemiliknya



paling junior terhadap pembagian deviden dibandingkan dengan saham preferen. Demikian pula terhadap hak atas harta kekayaan perusahaan setelah di likuidasi.

## 2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki sifat hybrid antara karakteristik hutang dan beberapa ekuitas. Jika terjadi likuidasi perusahaan emiten, pemilik saham preferen memiliki urutan setelah kreditur tapi sebelum pemegang saham biasa atas pengklaiman aktiva. Dalam prakteknya ada beberapa jenis saham preferen, yaitu:

### a. *Cumulative Preferred Stock*

Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu prosentase atau jumlah tertentu dalam arti bahwa jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

### b. *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu prosentase tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila suatu tahun tertentu deviden yang dibayar kurang dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





c. *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham preferen ini selain memperoleh deviden seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh deviden ekstra apabila perusahaan dapat mencapai target yang telah ditentukan di awal.

d. *Convertible Preferred Stock*

Pemegang saham istimewa memiliki hak lebih dibandingkan pemegang saham lainnya. Hak lebih itu tertera dalam penunjukkan direksi perusahaan.

#### 4. Analisis Fundamental

Fundamental secara umum terdapat dua macam yaitu internal (perusahaan berupa data keuangan) dan eksternal (ekonomi/pasar dan industri berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan sebagainya). Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yaitu nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan seperti aktiva, pendapatan, dividen dan prospek perusahaan. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang. Jika nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar dinilai mahal (*overvalued*), sebaliknya jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar berarti dinilai murah (*undervalued*) dan jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar dinilai wajar (*correctly valued*) (Tandelilin, 2001:183). Analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(Husnan, 2003:303). Selain itu analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji, 2012:149).

Untuk dapat melakukan analisis fundamental maka diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut ini (Sunariyah,2006:179):

- a. Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Dalam analisis ekonomi terdapat variabel yang bersifat makro antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga dan sebagainya.
- b. Analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan pemodal dan analisis saham misalnya penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.
- c. Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Informasi yang penting lagi adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau forecasting. Hal tersebut mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan

di masa lalu dan ekspektasi di masa datang.



## 5. Return On Assets (ROA)

### a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Fahmi, Irham (2013 : 137) “Rasio *return on assets (ROA)* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”

Menurut Hanafi (2009 : 81) “Rasion *return on assets (ROA)* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”

Menurut Sutrisno (2012 : 222) menyatakan bahwa :“*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”

Menurut Harahap (2007 : 305) pengertian *return on asset* adalah : “*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”

Menurut Kasmir (2012 : 201) menyatakan bahwa : “*Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Edit with WPS Office





digunakan dalam perusahaan.” Selain itu *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**D. Pengukuran *Return On Assets (ROA)***

Secara matematis *ROA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 207 : 305). :

$$\text{return on assets(ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

*ROA* merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil *ROA* suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

**C. Manfaat Penggunaan *Return On Assets (ROA)***

Manfaat penggunaan *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu dalam perencanaan strategi.
- 2) Berguna untuk kepentingan perencanaan.
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *ROA* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. (Munawir. 2014: 91).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 6. Return on Equity (ROE)

### a. Pengertian *Return on Equity (ROE)*

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *ROE* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *ROE* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Adanya pertumbuhan *ROE* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi *ROE* berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

### b. Pengukuran *Return on Equity (ROE)*

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka *ROE* berhasil dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin besar *ROE* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa *ROE* menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *ROE* yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

### c. Manfaat Penggunaan *Return on Equity (ROE)*

Menurut Harahap (2007:156), *ROE* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *ROE* diukur dalam satuan persen.

Tingkat *ROE* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *ROE* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *ROE* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

cenderung naik.



## 7. *Earning Per Share (EPS)*

### a. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) adalah: "*Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan."

Menurut (Fahmi, Irham. 2013 : 96) "*Earning per share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) "Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham". *EPS* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *EPS* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Edit with WPS Office



kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Menurut Zaki Baridwan (2004: 443) laba per lembar saham (*EPS*): “Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Alasan menggunakan *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandelilin (2010:366) menerangkan bahwa *Earning Per Share* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

- 1) Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
- 2) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
- 3) Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *EPS* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (*EPS*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (*EPS*)

Menurut Brigham dan Houston (2006: 23) terjemahan Ali Akbar Yulianto,

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share (EPS)* adalah:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran *Earning Per Share (EPS)*

*Earning per Share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share (EPS)* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham. (Jogiyanto. 2010:24).

Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba per lembar saham (*EPS*), sehingga jika *EPS* suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

Eduardus Tandelilin (2010:374) mengemukakan, *Earning per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. (Samsul, Mohamad. 2006:167).

## 8. *Quick Ratio (QR)*

### a. Pengertian *Quick Ratio (QR)*

Untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar dalam membayar hutang perusahaan diukur melalui rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio (QR)*.

Menurut Sudana (2011:21), "*Quick Ratio (QR)* adalah seperti *Current Ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga, dan piutang".





Menurut Kasmir (2013:221) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor.

Berdasarkan pendapat di atas maka *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi hutang dengan menggunakan aktiva lancar.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Pengukuran *Quick Ratio (QR)***

Syamsuddin (2011:45) mengemukakan bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Assets*) dengan utang lancar. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**9. *Debt To Equity Ratio (DER)***

**a. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)***

Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk *leverage* atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan semakin tinggi.

Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *DER* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil *DER* semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Menurut Harahap (2007:303) "*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik"

Horne dan Wachowiez (2012:169) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

Penggunaan rasio ini tergantung pada tujuan penggunaannya, saham preferen kadang dimasukkan sebagai utang daripada sebagai ekuitas ketika rasio utang dihitung, saham preferen mewakili klaim awal atas investor saham biasa, *Market Price of Common Stock Earning per Share PER* akibatnya para investor dapat memasukkan saham preferen sebagai utang ketika menganalisis perusahaan.

Menurut Fahmi Irham (2013 : 128) "*debt to equity ratio (DER)* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)***

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012: 158) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

*DER* dengan angka kecil, mendefinisikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Tetapi bagi investor juga harus jeli dalam melihat *DER* ini, jika total hutangnya lebih besar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari pada ekuitas, maka harus di lihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar :

- 1) Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa terima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek.
- 2) Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Beberapa perusahaan yang memiliki *DER* lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaanya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *DER* lebih dari 2.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 10. Harga Saham Perusahaan

### a. Pengertian Harga Saham Perusahaan

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010: 167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) adalah: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut Brigham dan Houston (2010: 7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341) pengertian harga saham adalah sebagai berikut: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.”

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (capital gain) yang relatif cepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

#### b. Penilaian Harga Saham

Menurut Fahmi (2013 : 87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal menurut Darmadji dan Akhruddin (2012:149) adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1) Analisis Fundamental, merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatusaham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

2) Analisis Teknikal, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut chartist percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan. Dengan perkataan lain,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mereka percaya sejarah akan berulang kembali.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Ali Arifin. (2007: 116) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) **Kondisi Fundamental Emiten**

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

2) **Hukum Permintaan dan Penawaran**

Setelah faktor fundamental, faktor permintaan dan penawaran menjadi faktor kedua yang mempengaruhi harga saham. Dengan asumsi bahwa begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan, mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham

3) **Tingkat Suku Bunga**

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Oleh karena itu investor akan menjual saham dan dananya ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





#### 4) Valuta Asing

Ⓒ Mata uang Amerika (*dollar*) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk valuta asing sehingga akan mengakibatkan implikasi yang negatif terhadap harga saham di pasar

#### 5) Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena besarnya dana yang ditanamkan menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial, politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6) Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun, berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa

#### 7) *News and Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.”



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### B. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan referensi penelitian sebelumnya untuk menentukan judul penelitian dan membandingkan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut daftar penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel Penelitian	Alat penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh <i>Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Equity</i> terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017	<i>EPS, DER, PER,</i> dan <i>ROE</i> terhadap harga saham	Regresi linear berganda	Hasil pengujian secara parsial variabel <i>EPS</i> dan <i>ROE</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel <i>DER</i> , dan <i>PER</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.  Hasil pengujian secara

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Indrian Trifena Suradi dan Indra Widjaja Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Vol ume 3/No. 2/Maret - 2019</p>			<p>simultan <i>EPS, ROE, DER</i> dan <i>PER</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
	<p>Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham  Neneng Tita Amalya Jurnal Sekuritas Vol. 1 No. 3 Maret 2018</p>	<p><i>ROA, ROE, NPM, DER</i>, dan Harga Saham</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: <i>ROA, ROE, NPM, DER</i>, dan Harga Saham secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
	<p>Analisis Pengaruh Rasio Nilai Pasar, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham</p>	<p><i>Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to</i></p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>PER, DAR, DER, ROA, ROE, NPM</i>, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>PBV</i></p>



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pada Perusahaan Yang terdaftar di Indeks LQ-45 Tahun 2013 – 2017 Bode Verry Fair Sitorus Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Vol 03/No.1/Januari - 2019 : 29-36</p>	<p><i>Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham</i></p>		<p>berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  <i>PER, PBV, DAR, DER, ROA, ROE, NPM</i>, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
<p>4.</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016 Ummu Putriana Hanje</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Harga Saham</i></p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p>



	<p>Muhammad Saifi Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 58 No 1 Mei 2018</p>			
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>5 Pengaruh <i>EPS, ROE, ROA</i>, dan <i>DER</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI Asep Alipudin dan Resi Oktaviani Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No 1 Tahun 2016 Edisi 1</p>	<p><i>EPS, ROE, ROA, DER</i>, Harga Saham Rata-Rata</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan: <i>EPS</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>ROE, ROA, DER</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earning per share (EPS), return on equity (ROE), return on assets (ROA)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014</p>
<p>6</p>	<p>Pengaruh <i>Earning</i></p>	<p><i>Earning Per</i></p>	<p>Regresi</p>	<p>Hasil penelitian</p>





<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Andri Munggaran Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Volume 3 No. 2 Agustus 2017</p>	<p><i>Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham</p>	<p><i>Share (EPS)</i> dan Harga Saham Rata-Rata</p>	<p>Linear Sederhana</p>	<p>menunjukkan: <i>EPS</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>
--	--	---	-----------------------------	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustakan dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Rata-rata Saham

*ROA* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Tangkilisan, 2003).

Semakin tinggi rasio ini, maka keadaan profitabilitas suatu perusahaan semakin baik sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya dengan demikian maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) memiliki hasil bahwa *ROA* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan kesimpulan bahwa turunnya *ROA* tentu akan menurunkan harga saham.

## 2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Rata-rata Saham.

Menurut Houston dan Brigham (2010:133) rasio ini merupakan rasio yang paling penting, karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan *ROE* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang tentunya akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2019) ditemukan hasil bahwa *ROE* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan kesimpulan bahwa turunnya *ROE* tentu akan menurunkan harga saham.

## 3. Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Rata-rata Saham

Menurut Fahmi (2015:82) "*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberi kan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Dari pernyataan tersebut dapat diambil gambaran bahwa *Earning Per Share* dapat menjadi nilai bagi kepercayaan investor. Biasanya investor akan melihat dari perusahaan yang mapan karena perusahaan yang mapan akan cenderung memiliki nilai *EPS* yang tinggi.

Semakin besar *EPS* ini menunjukkan semakin besar pembagian laba





yang akan diterima investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Informasi peningkatan *EPS* akan diterima investor sebagai sinyal positif yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini membuat harga saham perusahaan akan meningkat karena permintaan atas saham tersebut meningkat. Namun harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh nilai *EPS* tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti fluktuasi kurs, volume dan frekuensi transaksi pasar, kondisi ekonomi, tingkat inflasi dan faktor-faktor lainnya (Yunianti, 2017). Oleh karena itu nilai *EPS* yang rendah tidak selalu akan menunjukkan harga pasar saham yang rendah pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munggaran (2017) menyatakan bahwa *EPS* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Alipudin (2016) bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Harga Rata-rata Saham

Menurut Fraser dan Ormiston (2004:207), fokus utama rasio ini hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang, dan hubungan dengan berbagai obligasi jangka pendek. Penggunaan *Quick Ratio* dapat dijadikan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih akurat. *Quick ratio (QR)* bernilai minimal 1 dalam suatu perusahaan sudah dianggap baik (Syamsuddin, 2011:46).

Semakin tinggi *QR* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dan melunasi seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





kewajibannya. Dengan demikian akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian Hanie (2018) memiliki hasil bahwa *QR* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan kesimpulan bahwa turunnya *QR* kemungkinan besar akan turut menurunkan harga saham.

#### 5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Rata-rata Saham

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Menurut Fahmi (2014:75), Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Apabila *DER* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, artinya disaat *DER* naik maka harga saham pun akan naik.

Kenaikan *DER* juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya dengan potensi laba perusahaan di masa depan. Hal ini juga akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek keuntungan yang bagus sehingga akan membeli saham perusahaan tersebut. Tetapi investor tidak terlalu terpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal dengan hutang. Investor lebih tertarik dengan *return* yang dapat diberikan oleh perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

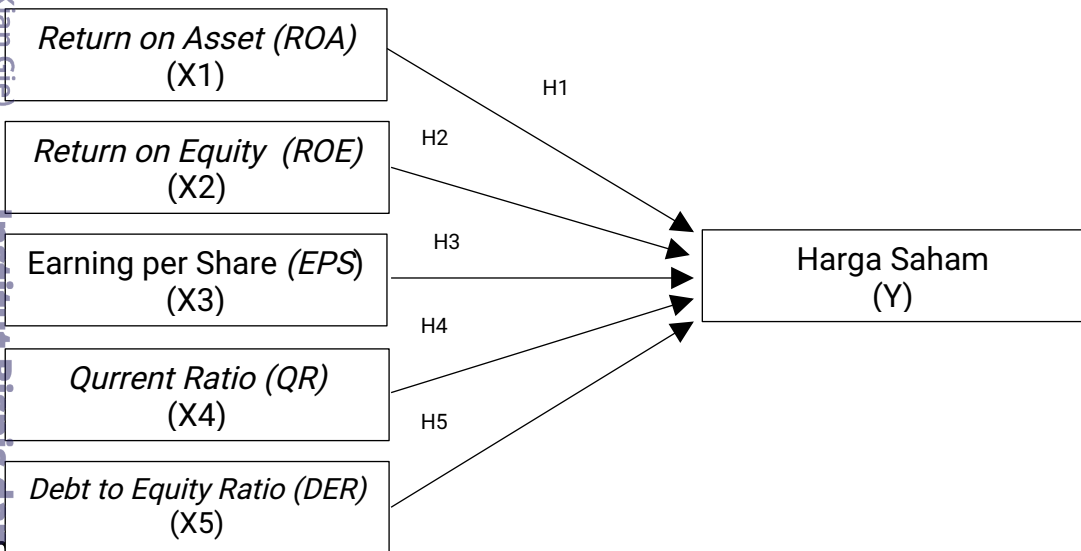
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2016) memiliki hasil bahwa *DER* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai *DER* maka akan diikuti dengan tingginya tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2018) yang menyatakan bahwa *DER* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian sebelumnya serta landasan teori diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dilihat dari Gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam statistika yang diuji adalah hipotesis nol. Dari kerangka pemikiran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Rata-rata Saham.

Ha2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Rata-rata Saham.

Ha3 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Rata-rata Saham.

Ha4 : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif terhadap Harga Rata-rata Saham.

Ha5 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Harga Rata-rata Saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

